

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Cinta bukanlah hal yang asing lagi bagi setiap manusia, baik itu cinta kepada siapapun maupun apapun. Dimana sejak kecil kita diajarkan bagaimana cinta kepada Tuhan, orang tua, guru, teman, semesta, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan lain sebagainya. Meskipun setiap manusia mengenal cinta, mereka memiliki cara tersendiri untuk mencintai manusia satu dengan yang lainnya.¹

Menurut Abraham Maslow cinta diyakini sebagai salah satu bentuk emosi yang sangat penting bagi manusia. Perasaan cinta adalah keadaan yang dimengerti secara mendalam dan menerima dengan sepenuh hati. Perasaan cinta yang sesungguhnya adalah perasaan saling percaya dengan hubungan sehat penuh kasih.² Tanpa adanya perasaan saling percaya, maka hubungan cinta seseorang akan menjadi rapuh dan rusak. Kebutuhan cinta adalah meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima.³

Kemudian Sternberg menyatakan dalam teori segitiga cinta yang mengandung tiga komponen penting antara lain, keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*) dan komitmen (*commitment*). Keintiman adalah komponen emosional dan melibatkan akar kedekatan, ketertarikan dan konektivitas

¹Oktaviana Jennifer Jeanet Brabar, “Perbedaan Komponen Cinta (*Intimacy, Passion dan Commitment*) Ditinjau dari Etnis”, (Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015), 1.

² Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Imam (Jakarta,: Midas Surya Grafindo, 1993), 42.

³ Rony, “Ekspresi Cinta pada Gay di Samarinda”, *Psikoborneo*, No. 4, Vol. 5 (2017), 696.

berbagi rasa. Gairah adalah komponen motivasional yang menginginkan bersatu dengan orang lain. Hasrat mencakup daya tarik seksual dan perasaan romantis. Komitmen adalah komponen kognitif yang mencerminkan keinginan seseorang untuk mencintai orang lain dan tetap mempertahankan hubungan cinta tersebut. Dari ketiga komponen tersebut dapat membentuk tujuh kombinasi jenis cinta yaitu *liking*, *Infatuation love*, *empty love*, *romantic love*, *companionate love*, *fatous love*, *consummate love*.⁴

Membahas mengenai cinta, pada umumnya seorang laki-laki akan jatuh cinta dan memiliki pasangan seorang wanita begitu pula sebaliknya, seorang wanita berpasangan dan jatuh cinta pada seorang laki-laki. Seperti halnya didalam keluarga seorang ayah yang berjenis kelamin laki-laki berpasangan dengan seorang ibu yang berjenis kelamin wanita dan memainkan perannya sesuai dengan jenis kelaminnya.⁵

Meskipun laki-laki akan jatuh cinta pada perempuan, namun dalam kenyataannya ada beberapa golongan yang tidak sewajarnya. Golongan yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis. Mereka jatuh cinta dan memiliki pasangan sesama jenis.

Menurut psikologi hubungan antara sesama jenis termasuk dalam abnormalitas seks yang disebabkan adanya partner seks yang abnormal.⁶ Hal ini disebabkan adanya dua manusia yang sejenis menjalin hubungan percintaan yang dikenal dengan homoseksual. Homoseksual adalah kelainan

⁴ Robert J. Sternberg, *Cupid's Arrow Panah Asmara Konsep Cinta Dari Zama Ke Zaman*, terj. Dewi Harjono (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 6.

⁵ Rony, "Ekspresi Cinta pada Gay di Samarinda", *Psikoborneo*, No. 4, Vol. 5 (2017), 695.

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* (Bandung: Mandar Maju, 1989), 247.

terhadap orientasi rasa suka terhadap orang lain yang mempunyai jenis kelamin sejenis atau identitas gender yang sama.⁷ Homoseksual dibedakan menjadi dua jenis yaitu lesbian dan gay. Dimana lesbian adalah perempuan yang memilih untuk mengikatkan dirinya secara personal (secara psikis, fisik, dan emosional) dengan sesama perempuan. Sedangkan gay adalah seorang laki-laki yang mempunyai ketertarikan dengan laki-laki. Adapun dalam Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa III (PPDGJ- III), dinyatakan bahwa homoseksual sudah tidak lagi dianggap sebagai gangguan.⁸

Bagi masyarakat umum, menyukai sesama jenis adalah perasaan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku sehingga orang-orang yang memiliki kecenderungan menyukai sesama jenis diberi cap atau label negatif. Menurut norma-norma agama yang ada di Indonesia baik itu agama Islam, Kristen (Katolik dan Protestan), Hindu, Budha dan Konghucu, sama-sama menolak pernikahan dan perilaku homoseksual. Namun, agama Hindu, Budha dan Konghucu tidak terlalu tegas dalam mengecam pernikahan dan perilaku homoseksual, hal ini karena dalam ajaran kitab sucinya tidak dijelaskan secara tegas.⁹

⁷ Anita Ssusanti dan Mochamad Widjanarko, "Fenomena Cinta Lesbian", *Jurnal Psikologi Undip*, No. 2, Vol. 14 (Oktober, 2015), 161.

⁸ Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ III dan DSM-5*(Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atma Jaya, 2013), 115.

⁹ Syafi'in Mansur, "Homoseksual dalam Perspektif Agama-Agama di Indonesia", *Aqlania*, No. 01, Vol. 08 (Januari-Juni, 2017) , 34-50.

Masyarakat juga menganggap pasangan gay hanya berorientasi pada hubungan seksual saja. Bahkan tidak sedikit orang menganggap pasangan gay itu selalu melakukan perbuatan zina saja.¹⁰ Pendapat ini berbeda dengan salah satu gay yang ada di Kediri. Menurut hasil wawancara AE (ketua komunitas) bahwa para gay itu juga memiliki cinta dan kasih sayang. Dimana salah satu cara untuk memikat atau menarik gay lainnya adalah dengan tubuh yang atletik atau berotot. Memiliki kedekatan emosional berbagi rasa dan terbuka. Sedangkan dalam menjalin hubungan mereka juga memiliki hasrat untuk bersatu.¹¹ Tetapi, untuk hidup bersama mereka belum ada komitmen. Jadi, konsep cinta menurut AE memiliki keintiman (kedekatan, ketertarikan, konektivitas) dan gairah saja.

Adapun ada beberapa permasalahan cinta pada pasangan gay. Seperti halnya kasus pembunuhan yang dilakukan oleh gay, pembunuhan ini terjadi karena alasan cemburu. Adapun cemburu dalam teori segitiga Sterberg merupakan salah indikator keintiman cinta. Beberapa kasus pembunuhan pasangan gay karena cemburu antara lain, pembunuhan sadis di Bogor lebih tepatnya di Kampung Dayeuh, Rt. 01, Rw. 02, Desa Dayeuh, Cileungsi, Kabupaten Bogor, ternyata melibatkan pasangan sejenis. Motifnya, pelaku cemburu sehingga nekat memotong alat vital korban.¹²

¹⁰ Genti Iestari, "Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012), 24.

¹¹ AE, Ketua Komunitas, Kediri, 25 Februari 2019

¹² Abdullah M. Surjaya, "Pembunuhan Sadis di Bogor Dilatarbelakangi Cemburu Pasangan Gay", *SindoNews.com*, <http://metro.sindonews.com/read/1337842/170/pembunuhan-sadis-dilatarbelakangi-cemburu-pasangan-gay-1536812775>, 13 September 2018, diakses tanggal 25 Februari 2019.

Kemudian cinta yang seperti apa yang membuat gay berani membunuh kekasih gay mereka dengan sadis. Menurut ketua dikomunitas Dering ini, para gay memiliki tingkat kecemburuan lebih tinggi dibandingkan pasangan kekasih lawan jenis pada umumnya. Pasangan Gay akan sampai melukai dengan menggunakan senjata bahkan sampai membunuh jika berada pada tahap cemburu pada pasangannya.¹³

Berita lainnya terjadi pembunuhan pada tahun 2012 oleh gay terjadi di Nganjuk dengan pelaku pembunuhan bernama Mujianto alias Menthok alias Genthong warga Desa Jatikapur, kecamatan Tarokan Kediri, Jawa Timur dibebaskan di Mabes Polri. Serial cinta pembunuhan bermotif cinta dan cemburu diantara kaum sesama jenis ini diduga sudah menelan 15 orang.¹⁴

Berdasarkan pernyataan data di lapangan dan kasus percintaan para gay, penelitian menemukan kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan yang ada. Dimana, setiap orang seharusnya mencintai kepada lawan jenis karena dari beberapa perspektif melarang adanya hubungan sesama jenis ini. Mulai dari norma sosial masyarakat sampai pada norma agama hubungan sesama jenis kurang bisa diterima. Maka, penelitian ini berfokus pada Konsep Cinta Pada Gay Di Kelompok Dampungan Yayasan Redline Indonesia. Dari variabel konsep cinta diharapkan dapat mengetahui konsep cinta yang lebih mendalam pada gay berdasarkan konsep segitiga cinta Sternberg.

¹³ AE, Ketua Komunitas, Kediri, 25 Februari 2019.

¹⁴“Korban Pembunuhan Berantai Gay diduga 15 Orang”, *Berita satu*, <http://www.beritasatu.com/nasional/31995-korban-pembunuhan-berantai-gay-diduga-15-orang.html>, 16 Februari 2012, diakses tanggal 25 Februari 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep cinta pada gay di kelompok dampingan Yayasan Redline Indonesia secara umum?
2. Bagaimana keintiman mereka dalam menjalin hubungan pada gay di kelompok dampingan Yayasan Redline Indonesia?
3. Bagaimana gairah cinta atau perilaku seksual dalam menjalin hubungan pada gay di kelompok dampingan Yayasan Redline Indonesia?
4. Bagaimana komitmen cinta dalam menjalin hubungan pada gay di kelompok dampingan Yayasan Redline Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep cinta pada gay di kelompok dampingan Yayasan Redline Indonesia secara umum.
2. Untuk mengetahui keintiman mereka dalam menjalin hubungan pada gay di kelompok dampingan Yayasan Redline Indonesia.
3. Untuk mengetahui gairah cinta atau perilaku seksual dalam menjalin hubungan pada gay di kelompok dampingan Yayasan Redline Indonesia.
4. Untuk mengetahui komitmen cinta dalam menjalin hubungan pada gay di kelompok dampingan Yayasan Redline Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya khususnya dalam khasanah keilmuan psikologi.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti lebih mengerti latar belakang orang-orang minoritas yang memilih dirinya menjadi berbeda dari masyarakat pada umumnya.

b. Bagi subjek

Diharapkan dari penelitian ini subjek bisa mengaktualisasikan dirinya menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Yayasan Redline Indonesia

Diharapkan bisa menambah wawasan mengenai cinta pada gay dan bisa lebih mudah dalam proses pendekatan pada kelompok-kelompok gay di Kediri.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan dari penelitian ini, masyarakat agar memberi perlakuan yang sama bagi kaum minoritas seperti, lesbian, gay, biseksual, transgender, wanita pekerja seks dan lain sebagainya.